



Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENERAPAN PENDIDIKAN PANCASILA SEBAGAI SISTEM ETIKA BANGSA INDONESIA

Lanang Fatahillah<sup>1</sup>, M. Walid Zaidan<sup>2</sup>, Puspa Jannah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, [walidzaidan79@gmail.com](mailto:walidzaidan79@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, [puspaajannah@gmail.com](mailto:puspaajannah@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, [lanangfatahillah550@gmail.com](mailto:lanangfatahillah550@gmail.com)

**Abstrak:** Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki peran penting, tidak hanya sebagai ideologi dan pandangan hidup bangsa, tetapi juga sebagai sistem etika yang membimbing perilaku warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang pesat, nilai-nilai Pancasila menghadapi tantangan serius, terutama di kalangan generasi muda yang semakin terpapar nilai-nilai asing. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendidikan Pancasila sebagai sistem etika melalui metode studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila harus ditanamkan melalui pendidikan yang kontekstual, integratif, partisipatif, dan berbasis keteladanan. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi konseptual terhadap strategi internalisasi nilai-nilai Pancasila di dunia pendidikan, serta mendorong penguatan karakter dan moral generasi muda agar menjadi warga negara yang beradab, demokratis, dan bertanggung jawab. Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam memperkuat jati diri bangsa dan ketahanan moral di tengah perubahan zaman.

**Kata Kunci:** Pancasila<sup>1</sup>, sistem etika<sup>2</sup>, pendidikan karakter<sup>3</sup>, moralitas<sup>4</sup>, generasi muda<sup>5</sup>

*Abstract:* Pancasila as the foundation of the Indonesian state has an important role, not only as an ideology and outlook on life of the nation, but also as an ethical system that guides the behavior of citizens in social, national, and state life. In the era of globalization and rapid advances in information technology, the values of Pancasila face serious challenges, especially among the younger generation who are increasingly exposed to foreign values. This study aims to examine the implementation of Pancasila education as an ethical system through a literature study method with a qualitative descriptive approach. The results of the study indicate that Pancasila values must be instilled through contextual, integrative, participatory, and exemplary-based education. The benefits of this study are to provide a conceptual contribution to the strategy of internalizing Pancasila values in the world of education, as well as encouraging the strengthening of the character and morals of the younger generation to become civilized, democratic, and responsible citizens. Pancasila education has a strategic role in strengthening national identity and moral resilience amidst changing times.

*Keywords:* Pancasila<sup>1</sup>, ethical system<sup>2</sup>, character education<sup>3</sup>, morality<sup>4</sup>, young generation<sup>5</sup>

<b>*Correspondence Address:</b>	<a href="mailto:Walidzaidan79@gmail.com">Walidzaidan79@gmail.com</a>
---------------------------------	--

Article History	Received	Revised	Published
	2 June 2025	2 Juni 2025	30 March 2026

### PENDAHULUAN | INTRODUCTION

Pancasila sebagai dasar negara sering juga disebut sebagai *Philosophische Grondslag* dari negara, ideologi negara, dalam hal tersebut, Pancasila digunakan sebagai dasar mengatur pemerintah negara atau dengan kata lain, Pancasila digunakan sebagai dasar untuk mengatur penyelenggaraan negara. Pancasila meliputi konsep hidup, cita-cita bangsa, serta gagasan yang menjadi tujuan bangsa Indonesia (Luthfia & Dewi, 2021). Tak hanya sebagai dasar negara, Pancasila kemudian menjelma menjadi ideologi, jati diri, pandangan hidup, serta menjadi suatu sistem etika. Pancasila sebagai sistem etika, mengatur cara berperilaku manusia dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pancasila terbentuk dari pola-pola tingkah laku, kebiasaan, serta kristalisasi nilai-nilai yang telah terdapat di dalam masyarakat Indonesia jauh sebelum Indonesia merdeka. Sebagai sistem etika, Pancasila memuat lima nilai pokok yang membawa manusia kedalam kebajikan, meliputi ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kebijaksanaan, dan keadilan. Bangsa Indonesia semestinya telah dapat mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat sebagaimana yang dicita-citakan, tetapi dalam kenyataannya belum sesuai dengan harapan (Nurwardani et al., 2016).

Nilai-nilai yang terkandung dalam kelima sila Pancasila tidak hanya menjadi pijakan ideologis, tetapi juga mengandung prinsip-prinsip etika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sistem etika diturunkan dari nilai-nilai Pancasila. Sistem etika Pancasila memiliki konsep yang dijadikan sebagai pendekatan untuk memecahkan masalah yang mengakar di Indonesia secara rasional. Karena permasalahan tersebut bersumber dari kurangnya perhatian terhadap implementasi Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Saputri dan Najicha, 2023).

Permasalahan-permasalahan moral yang saat ini terjadi di Indonesia menunjukkan menurunnya nilai-nilai asli landasan etika di Indonesia (Ahmad, 2023). Hal ini tentu memerlukan penanganan dan solusi secepatnya. Dalam konteks globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, muncul tantangan serius dalam mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa, terutama di kalangan generasi muda. Salah satu dampak positif dari perkembangan teknologi informasi ialah jika dimanfaatkan maka akan meningkatkan taraf hidup manusia. Adapun dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh teknologi ialah dapat merubah berbagai aspek kehidupan, termasuk karakter suatu bangsa apalagi generasi muda. Seperti yang kita lihat saat ini, banyak sekali generasi muda yang bersikap tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sehingga generasi muda sangat memerlukan adanya pendidikan Pancasila.

Pendidikan Pancasila pada perguruan tinggi menandakan pentingnya Pancasila dalam segala aspek kehidupan yang harus ditanamkan dalam diri. Aktualisasi Pancasila perlu ditanamkan pada seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya terbatas pada aktualisasi Pancasila dalam peraturan perundang-undangan ataupun sistem hukum Indonesia semata (Wibowo & Najicha, 2022). Pancasila bukan hanya way of life atau ideologi bangsa, tetapi juga sistem etika sebagai wujud pengamalan Pancasila dalam segala aspek kehidupan (Saputri dan Najicha, 2023). Oleh karena itu, pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai etika bangsa agar tercipta masyarakat yang beradab, demokratis, dan berkeadilan.

## **METODE | METHOD**

Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi pustaka (*library research*) merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi melalui berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen resmi, dan publikasi akademik lainnya yang relevan dengan topik yang dikaji. Metode ini digunakan untuk memperoleh landasan teoritis, memperkuat argumen, serta menganalisis berbagai perspektif dari penelitian sebelumnya yang mendukung pembahasan suatu permasalahan (Zed, 2004) Data dianalisis melalui interpretasi terhadap konten dan relevansinya dengan penerapan nilai-nilai etika dalam pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN | RESULTS AND DISCUSSION**

## **1. Pancasila Sebagai Sistem Etika Bangsa**

Menurut (Atqiya et.al 2024) Pancasila merupakan ideologi dan dasar negara yang menjadi pedoman bagi bangsa Indonesia dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila berperan sebagai landasan moral dan tujuan yang harus dicapai untuk membangun negara menuju cita-cita ideal bangsa Sebagai etika politik, Pancasila menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan nasional melalui pendekatan musyawarah dan perwakilan. Istilah "Pancasila" yang berasal dari bahasa Sanskerta, berarti "lima prinsip," mencakup nilai-nilai keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, penghormatan terhadap hak asasi manusia, persatuan bangsa, demokrasi, dan keadilan social. Berikut adalah penjabaran kelima sila Pancasila: a) Ketuhanan Yang Maha Esa. Menegaskan keimanan kepada Tuhan, sambil menghormati keberagaman agama yang menjadi dasar kerukunan antar umat beragama, b) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Mengedepankan penghormatan terhadap hak asasi manusia dan martabat setiap individu, menciptakan masyarakat yang adil dan beradab, c) Persatuan Indonesi. Mendorong persatuan nasional dengan menghargai keberagaman suku, agama, ras, dan budaya sebagai kekuatan bangsa, d) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan. Mencerminkan prinsip demokrasi melalui musyawarah yang melibatkan aspirasi rakyat secara adil dan bijaksana, d) Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Berkomitmen pada pemerataan sosial dan ekonomi untuk menciptakan keadilan di seluruh lapisan masyarakat Karena Pancasila merupakan ideologi dan dasar negara, nilai-nilai tersurat dan tersirat harus dijadikan dasar dan tujuan untuk mengelola kehidupan negara, bangsa, dan masyarakat. Dengan kata lain Pancasila, sebagai sistem etika, harus dijadikan standar moral untuk membangun negara menuju cita-cita ideal. Etika, sebagai cabang filsafat, mempelajari tingkah laku manusia dengan pendekatan normatif untuk menentukan apa yang benar, baik, dan adil dalam interaksi sosial. Lima sila Pancasila menjadi pedoman etika yang menetapkan apa yang dianggap baik dan benar dalam kehidupan bangsa.

## **2. Penerapan Pancasila Dalam Sistem Pendidikan**

Pendidikan harus mengajarkan Pancasila sebagai pendidikan karakter yang mendalam, bukan hanya sebagai mata pelajaran di sekolah. Ini akan menghasilkan generasi muda yang tidak hanya memiliki kecerdasan kognitif, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang diamanatkan pada Pancasila. Pemerintah harus memastikan bahwa kebijakan publik selalu mengutamakan keadilan, kesejahteraan sosial, dan kemanusiaan yang adil dan beradab pada tingkat kebijakan. Penerapan pendidikan Pancasila sebagai sistem etika bangsa harus dilakukan secara: a). Kontekstual, dengan mengaitkan nilai-nilai Pancasila dalam fenomena sosial aktual. b). Integratif, dengan menggabungkan pendidikan nilai dalam semua mata Pelajaran, c). Partisipatif, melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai mitra Pendidikan, d). Berbasis keteladanan, di mana guru dan pemimpin menjadi contoh nilai Pancasila.

Berdasarkan hasil kajian literatur dan pengamatan terhadap implementasi pendidikan Pancasila di berbagai institusi pendidikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai sistem etika bangsa Indonesia telah dilaksanakan secara formal melalui kurikulum pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Nilai-nilai dasar seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, serta Persatuan Indonesia diintegrasikan dalam kegiatan keagamaan, bakti sosial, upacara bendera, dan forum musyawarah siswa seperti OSIS. Misalnya, nilai Ketuhanan dan kemanusiaan diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan ibadah rutin, aksi sosial, serta kegiatan yang menumbuhkan rasa empati. Nilai-nilai musyawarah dan demokrasi juga mulai ditanamkan melalui proses pemilihan ketua kelas, diskusi kelompok, serta pelatihan kepemimpinan siswa.

Namun, efektivitas penerapan nilai-nilai Pancasila tersebut tidak selalu berjalan optimal. Masih ditemukan kendala dalam proses internalisasi nilai, terutama karena

pendekatan pembelajaran yang terlalu teoritis dan kurang kontekstual. Banyak guru yang masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi Pancasila, sehingga peserta didik cenderung memahami Pancasila sebatas hafalan, bukan sebagai pedoman hidup yang nyata. Selain itu, keteladanan dari pendidik dan tokoh masyarakat juga menjadi faktor penting yang masih kurang diperhatikan. Peserta didik membutuhkan figur yang mampu menunjukkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila agar dapat meneladaninya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, tantangan besar datang dari pengaruh globalisasi dan media sosial yang membawa masuk nilai-nilai asing yang tidak selalu sejalan dengan etika Pancasila. Generasi muda saat ini menghadapi berbagai konten yang dapat mengaburkan jati diri bangsa jika tidak diimbangi dengan pemahaman dan kesadaran yang kuat akan nilai-nilai luhur bangsa. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila harus mampu menyesuaikan pendekatannya agar lebih kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Pembelajaran harus mampu menyentuh dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, sehingga nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pendidikan Pancasila dapat berfungsi secara efektif sebagai sistem etika bangsa Indonesia yang membentuk karakter warga negara yang berintegritas, toleran, dan bertanggung jawab.

#### **KESIMPULAN | CONCLUSION**

Pancasila berfungsi sebagai sistem etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia, sistem etika yang terkandung dalam Pancasila sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Lima Sila Pancasila. Sistem etika Pancasila juga memiliki urgensi dan pengaruh dalam pendidikan. Pendidikan Pancasila memiliki peran krusial sebagai sistem etika bangsa Indonesia. Dalam menghadapi dinamika sosial dan tantangan moral, pendidikan Pancasila perlu diimplementasikan secara menyeluruh, berkelanjutan, dan relevan dengan perkembangan zaman. Melalui pendidikan yang berbasis nilai Pancasila, diharapkan terbentuk generasi bangsa yang beretika, toleran, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH | THANK-YOU NOTE**

#### **REFERENSI | REFERENCE**

- Ahmad, F. (2023). Implementasi nilai Pancasila sebagai landasan moral dalam membangun karakter generasi muda Indonesia di era globalisasi. *The Indonesian Journal of Politics and Policy (IJPP)*, 5(1), 182-191.
- Atqiya, A. N., Nasoha, A. M. M., Syuhada, R. P. U., Natasyah, R. U., & Darrohmah, S. A. (2024). Pancasila Sebagai Sistem Etika, Etika Kehidupan Berbangsa, dan Perlunya Pancasila sebagai Sistem Etika. *Jembatan Hukum: Kajian ilmu Hukum, Sosial dan Administrasi Negara*, 1(4), 72-80.
- Darmodiharjo, D. (1991). *Santiaji Pancasila: Suatu Tinjauan Filosofis, Historis dan Yuridis Konstitusional*. Usaha Nasional.
- Dewi, L., Dewi, D.A. (2022). Implementasi Nilai–Nilai Pancasila terhadap Kehidupan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 6 Nomor 2.
- Nurwardani, P., Saksama, H. Y., Kuswanjono, A., Munir, M., Mustansyir, R., Nurdin, E. S., Mulyono, E., Prawatyani, S. J., Anwar, A. A., Evawany, Priyautama, F., & Festanto, A. (2016). *Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi*. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

- Putri, M. F. J., Handayani, S., Andrian, A., & Anggraini, S. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Etika dan Moralitas di Era E-commerce di Indonesia. *Jurnal Citizenship Virtues*, 4(2).
- Saputri, S. A. S., & Najicha, F. U. (2023). Peran Penting Pancasila Sebagai Sistem Etika Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 240-246.
- Sartika, R., & Ndonga, J. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Era 4.0. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4).
- Wibowo, K. A., & Najicha, F. U. (2022). Aktualisasi Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 4(1), 22-31.
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.